

ANALISIS KEUNTUNGAN DAN SERAPAN TENAGA KERJA PADA USAHATANI TEMBAKAU RAKYAT DI KECAMATAN SURALAGA, KABUPATEN LOMBOK TIMUR

SARLAN, MUHAMAD

Dosen Fakultas Pertanian Universitas Gunung Rinjani
Selong - Lombok Timur

ABSTRAK

Tembakau merupakan salah satu komoditas perkebunan yang sangat penting bagi Indonesia. Komoditas ini disamping sebagai penghasil devisa negara dan cukai, juga dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar terutama di sektor agribisnis primer (budidaya), agribisnis skunder (industri rokok), maupun jasa (perdagangan, transportasi, dan perbankan). Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui besarnya keuntungan petani pada usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. (2) Mengetahui besarnya serapan tenaga kerja pada usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. (3) Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh petani dalam pengembangan usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Besarnya keuntungan petani pada usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur adalah sebesar Rp 4.427.941 Llg atau Rp 8.682.237/ ha/ MT. (2) Besarnya serapan tenaga kerja pada usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur sebesar 107 HKO/ Llg atau 209,803 HKO/ Ha dari tenaga kerja yang terserap. (3). Kendala utama yang dihadapi petani pada usahatani tembakau rakyat adalah pemasaran hasil (harga jual), kemudian diikuti oleh kendala modal, dan tenaga kerja.

Kata Kunci : Serapan tenaga kerja, usaha tani, tembakau rakyat

ABSTRACT

Tobacco plantation commodities is one that is very important for Indonesia. This commodity foreign exchange earner beside as countries and customs, can also absorb a large enough labor especially in the agribusiness sector primary (farming), agribusiness skunder (industrial smoking), and services (trade, transportation, and banking) . This research aims to: (1) find out the magnitude of the benefits farmers on farming tobacco people in district Suralaga East Lombok Regency. (2) know the magnitude of labor absorption in tobacco farming people in district Suralaga East Lombok Regency. (3) find out the constraints faced by farmers in the development of tobacco farming people in district Suralaga East Lombok Regency. "Research shows that (1) the magnitude of the benefits farmers on farming tobacco people in district Suralaga East Lombok Regency is amounting to Rp 4,427,941 or Rp Llg 8.682.237/ha/Mt. (2) magnitude of absorption of labor in farming tobacco the people in district Suralaga East Lombok Regency of 107 HKO/Llg or 209.803 HKO/Ha of the labor absorbed. (3) major obstacles faced by farmers on farming tobacco people are marketing results (selling price), then followed by capital constraints, and labor.

Key words: Absorption of labor, farmer, tobacco people

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian di era reformasi ini masih tetap menjadi prioritas utama dan diharapkan mampu mendukung sektor ekonomi rakyat yang sedang mengalami krisis. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian berperan secara langsung dalam pembentukan PDB (*Product Domestik Bruto*), penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan perolehan devisa Negara, serta sumbangan tidak langsung melalui penciptaan iklim yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan yang bersinergi dengan sektor lain (Departemen Pertanian, 2005).

Salah satu subsektor di bidang pertanian yang memberikan kontribusi besar dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan petani di pedesaan adalah subsektor perkebunan. Tembakau merupakan salah satu komoditas perkebunan yang sangat penting bagi Indonesia. Komoditas ini di samping sebagai penghasil devisa negara dan cukai, juga dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar terutama di sektor agribisnis primer (budidaya), agribisnis skunder (industri rokok), maupun jasa (perdagangan, transportasi, dan perbankan). Jumlah tenaga kerja yang terlibat langsung dengan agribisnis tembakau sekitar 6,5 juta orang dengan cukai diperoleh sekitar 17 triliun. (Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Bogor, 2005)

Salah satu jenis tembakau yang memiliki nilai ekonomis yang cukup baik adalah tembakau rakyat. Tembakau rakyat adalah tembakau yang diusahakan oleh rakyat atau individu petani di pedesaan dan umumnya diolah menjadi tembakau rajangan. Hasil panen umumnya diolah dengan cara dirajang, lalu dikeringkan dengan penjemuran matahari (*sun curing*). Tujuan usahanya adalah untuk diperdagangkan dan untuk dikonsumsi sendiri. Oleh karena itu

tembakau ini dikenal sebagai tembakau asli atau tembakau rakyat yang merupakan tembakau lokal. Jumlah varietas tembakau rakyat yang diusahakan rakyat banyak macamnya seperti tembakau Manis, tembakau Jamak, tembakau Broro, tembakau Lajur dan tembakau Kuning. Daerah pengembangan tembakau rakyat adalah Jawa, Sumatra, Madura, Sulawesi, Bali dan D.I Yogyakarta dan Nusa Tenggara Barat (Cahyo, 1998; Balai Informasi Pertanian NTB, 1986).

Areal tembakau rakyat di Kabupaten Lombok Timur tersebar di 20 kecamatan dengan Kecamatan Suralaga sebagai kecamatan yang memiliki areal pengembangan terbesar. Hal ini disebabkan karena wilayah ini memiliki agroekosistem yang cocok untuk tanaman tembakau rakyat serta tersedianya tenaga kerja untuk kegiatan usahatani tersebut. Jika dilihat dari segi pengembangan tanaman yang cukup memadai maka usaha penanaman tembakau rakyat sebagai tanaman perkebunan dapat dikatakan berhasil, tetapi jika dilihat dari segi finansialnya masih menjadi masalah karena meskipun terjadi peningkatan produksi belum tentu dapat memberikan peningkatan bagi petani.

Penggunaan tenaga kerja pada usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga masih banyak menggunakan tenaga kerja manusia dibandingkan tenaga kerja lainnya, meskipun biaya relatif lebih mahal. Khusus kegiatan pengolahan tanah umumnya petani menggunakan tenaga kerja mesin (*Hand Traktor*) sedangkan untuk kegiatan lainnya menggunakan tenaga kerja manusia.

Dalam kaitan ini penting untuk diketahui berapa besar keuntungan usahatani tembakau rakyat dan berapa besar serapan tenaga kerja pada usahatani tersebut. Penelitian yang dilakukan selama ini masih terbatas pada

tingkat pendapatan dan model teknologi usahatani.

1. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : (1) Seberapa besar nilai keuntungan pada usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur; (2) Seberapa besar serapan tenaga kerja pada kegiatan usaha tani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur; dan (3) Kendala-kendala apa saja yang dihadapi petani di dalam pengembangan usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur.

Untuk menjawab permasalahan tersebut maka perlu dilakukannya penelitian tentang “**Analisis Keuntungan dan Serapan Tenaga Kerja pada Usahatani Tembakau Rakyat di Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur**”.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Mengetahui besarnya keuntungan petani pada usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur.
- b) Mengetahui besarnya serapan tenaga kerja pada usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur.
- c) Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh petani dalam pengembangan usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada waktu sekarang dengan jalan

mengumpulkan data, menyusun, menganalisa, dan menarik kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei yaitu pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu relatif bersamaan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya (Surakhmad, 1985).

2. Penentuan Sampel dan Responden Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Suralaga kabupaten Lombok Timur dengan menggunakan data 2017 khusus pada produksi daun basah. Kecamatan Suralaga terdiri atas enam desa dan dari enam desa tersebut ditetapkan tiga desa secara *purposive sampling* yaitu Desa Tebaban, Desa Suralaga, dan Desa Bagik Payung Selatan atas pertimbangan desa tersebut memiliki areal penanaman tembakau rakyat terluas. Jumlah responden ditentukan secara *Quota Sampling* yaitu sebanyak 60 responden. Responden dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan tanaman tembakau rakyat. Adapun penentuan jumlah responden masing-masing desa dilakukan secara *Proporsional sampling* dengan rincian sebagai berikut: (1) Desa Suralaga 19 responden, (2) Desa Bagik Payung Selatan sebanyak 16 responden dan Desa Tebaban sebanyak 25 responden.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari petani responden dengan melakukan wawancara langsung yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Data skunder yaitu data yang

diperoleh dari dinas atau instansi yang terkait dengan penelitian ini antara lain; Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lombok Timur, Dinas Pertanian Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), Kantor BPS Nusa Tenggara Barat (NTB), dan Dinas/Instansi lainnya.

4. Analisis Data

a) Untuk mengetahui biaya dan keuntungan yang diterima oleh petani dalam usahatani tembakau rakyat digunakan formula sebagai berikut (Sadyadarma, 1984).

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

π = Keuntungan petani (Rp)

TR = *Total Revenue/* total penerimaan petani (Rp)

TC = *Total Cost/* total pengeluaran petani (Rp)

b) Untuk mengetahui besarnya serapan tenaga kerja dalam usahatani tembakau rakyat dianalisis dengan formula sebagai berikut (Sadyadarma, 1984).

$$P = \frac{t \cdot h \cdot j}{7} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

P = Serapan waktu kerja (HKO)

T = Jumlah tenaga kerja

H = Jumlah hari kerja yang digunakan (hari)

j = Jumlah jam kerja dalam satu hari (jam)

7 = Standar kerja orang dalam satu hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Umum Usahatani Tembakau Rakyat

Areal persawahan di Kecamatan Suralaga memiliki lahan persawahan yang cukup potensial untuk pengembangan usahatani tembakau rakyat. Usahatani tembakau rakyat ini

umumnya diusahakan secara perseorangan dengan menggunakan modal sendiri tanpa memperoleh pinjaman dari pihak lain.

Varietas tembakau rakyat yang ditanam oleh petani umumnya adalah varietas lokal. Beberapa jenis tembakau yang di usahakan oleh petani di Kecamatan Suralaga yaitu tembakau kasturi, tembakau kuning dan tembakau pender. Tetapi jenis bibit yang paling banyak ditanam oleh petani di Kecamatan Suralaga yaitu jenis tembakau kasturi, karena tembakau kasturi ini kualitasnya semakin bagus jika di simpan jika dibandingkan dengan tembakau kuning dan tembakau pender. Selain itu juga harga tembakau kasturi lebih tinggi karena dilihat dari kualitasnya yang tinggi sehingga dapat menyebabkan keuntungan petani akan meningkat.

Tembakau rakyat pada umumnya ditanam pada akhir musim penghujan sehingga panennya jatuh pada musim kamarau, banyaknya petani yang mengelola usahatani tembakau rakyat ini di sebabkan karena untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan untuk diperdagangkan sehingga dapat meningkatkan keuntungan petani.

2. Biaya Produksi

Untuk mengetahui biaya produksi yang dipergunakan oleh petani dalam melakukan Usahatani Tembakau rakyat dapat dilihat Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi Petani Responden Usahatani Tembakau Rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017.

No	Jenis Biaya	Luas Lahan Garapan (LLG)	Per Hektar (Ha)	%
1.	Biaya tetap	135.946	344.852	4,953
2.	Biaya tidak tetap	3.374.780	6.617.215	95,046
Total Biaya Produksi		3.510.726	6.962.067	100

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 1. dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut: Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur; per luas lahan garapan (Llg) sebesar Rp 3.510.726 atau Rp 6.883.776/ha/MT.

a). Biaya Tetap

Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya hasil produksi misalnya sewa atau bunga tanah yang berupa uang. Dalam penelitian ini yang termasuk biaya tetap adalah Penyusutan Alat, Pajak dan Iuran Air. Rincian biaya tetap pada Usahatani Tembakau rakyat dapat dilihat Tabel 2. berikut:

Tabel 2. Rata-rata Biaya Tetap Petani Responden Usahatani Tembakau Rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017.

No	Uraian	Per LLG	Per Ha	%
1.	Pajak	51.000	100.000	28,997
2.	Iuran Air	45.900	90.000	26,098
3.	Penyusutan Alat			
	- Cangkul	16.061,90	31.149,92	9,032
	- Sabit	8.000	15.686,27	4,548
	- Gembor	10.528,27	20.643,66	5,986
	- Parang	4.456	87.372,25	25,336
Total Biaya Penyusutan Alat		39.046	154.852	44,903
Total Biaya Tetap		135.946	344.852	100

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 2. dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut: Rata-rata biaya penyusutan alat tahan lama sebesar Rp39.046/ Llg atau Rp.154.852/ ha/ MT (44,903%). Alat-alat tahan lama yang digunakan petani untuk kegiatan usahatani tembakau rakyat meliputi: cangkul, sabit, parang, gembor, dan traktor. Sementara itu untuk biaya pajak dalam usahatani tembakau rakyat petani

mengeluarkan biaya sebesar Rp.51.000/ llg atau Rp100.000/ ha (28,997%). Berdasarkan nilai obyek pajak menunjukkan bahwa pajak lahan sawah di lahan penelitian rata-rata Rp1000/ are. Sedangkan untuk iuran air dalam usahatani tembakau rakyat petani mengeluarkan biaya sebesar Rp.45.000/ Llg atau Rp 90.000/ha (26,098%).

b). Biaya Variabel (Tidak Tetap)

Biaya variabel merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan petani responden dalam menghasilkan produksi yang meliputi biaya sarana produksi dan

biaya tenaga kerja yang diukur berdasarkan jumlah tenaga kerja dan banyaknya hari kerja yang dinilai dengan uang. Rincian biaya variabel pada Usahatani Tembakau rakyat dapat dilihat Tabel 3. berikut:

Tabel 3. Rata-rata Biaya Variabel Petani Responden Usahatani Tembakau Rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017.

No	Uraian	Per LLG	Per Ha	%
1.	Bibit	371.167	727.778	10,998
2.	Pupuk	828.458	1.624.472	24,549
3.	Obat-obatan	71.500	140.196	2,118
4.	Tenaga Kerja			
	-Pembibitan	374.095	733.519	11,084
	-Persiapan & Pengolahan Lahan	848.905	1.664.519	25,154
	-Penanaman	120.476	236.227	3,569
	-Pemeliharaan	190.179	372.900	5,635
	-Penyiangan	411.667	807.190	12,198
	-Pemupukan	95.000	186.274	2,814
	-Penyemprotan	63.333	124.182	1,876
Total Biaya Tenaga Kerja		2.103.655	4.128.811	62,394
Total Biaya Variabel		3.374.780	6.617.257	100

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 3 dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut: Komponen biaya produksi terbesar kedua setelah biaya tenaga kerja adalah biaya pembelian pupuk yaitu Rp828.458/Llg atau Rp1.624.472/ha (24,549%). Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk pembelian pupuk disebabkan karena disamping harganya yang relatif mahal juga disebabkan karena sifat tanaman tembakau umumnya rakus akan unsur hara sehingga membutuhkan pupuk yang cukup banyak. Biaya produksi yang dikeluarkan untuk pembelian obat-obatan sebesar Rp. 71.500/ Llg atau Rp.140.196/ ha /MT (2,118%). Kecilnya biaya produksi untuk pengeluaran obat-obatan tersebut

disebabkan oleh rendahnya serangan hama penyakit pada tanaman tembakau rakyat MT 2009 di lokasi penelitian.

3. Analisis Keuntungan pada Usahatani Tembakau Rakyat

Hasil Penelitian usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur diperoleh hasil seperti pada Tabel 4. berikut:

Tabel 4. Rata-rata nilai Produksi Petani Responden Usahatani Tembakau Rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017.

No	Uraian	Per LLG	Per Ha
1.	Produksi (Kw)	49,6	97,25
2.	Nilai Produksi (Rp)	7.938.667	15.566.013

3.	Biaya Produksi		
	a. Biaya Tetap	135.946	344.852
	b. Biaya Variabel	3.374.780	6.617.257
4.	Keuntungan	4.427.941	8.682.237

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur sebesar 49,6 kw/ Llg atau 97,25kw/ ha jika dikalikan dengan harga jual daun tembakau rajangan /kw sebesar Rp160.000/ kw maka diperoleh nilai produksi sebesar Rp7.938.667 Llg atau Rp15.566.016/ ha/ MT. Dengan demikian rata-rata keuntungan petani pada usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp.4.427.941 Llg atau Rp.8.682.237/ ha. Besar kecilnya keuntungan petani dipengaruhi oleh besarnya produksi; harga tembakau yang berlaku dan komponen biaya yang dikeluarkan.

4. Analisa Serapan Tenaga Kerja

Besarnya serapan tenaga pada usahatani tembakau rakyat disebabkan oleh banyaknya tahapan kegiatan yang dilakukan. Tahapan

kegiatan tersebut meliputi pembibitan, persiapan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, pengolahan lahan dan pemeliharaan. Sebagai gambaran pembibitan dilakukan selama kurang lebih 45 hari dan selama kegiatan tersebut juga dilakukan penyiraman, penyemprotan, pemupukan dan pemeliharaan lainnya secara rutin dan kontinyu. Kegiatan lain yang membutuhkan serapan tenaga kerja yang cukup banyak adalah persiapan dan pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, pemberantasan HPT dan pemeliharaan.

Untuk lebih jelasnya mengenai serapan tenaga kerja dan biaya yang di keluarkan oleh petani dalam usahatani tembakau rakyat dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Besarnya Serapan Tenaga Kerja per Llg pada Usahatani Tembakau Rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur pada Tahun 2017

No.	Jenis Kegiatan	Rata-Rata TK/Llg		Total	Rata-rata TK/Ha		Total	%
		DK	LK		DK	LK		
1.	Pembibitan	0,87	18	18,87	1,706	35,294	37,000	17,66
2.	Persiapan & Pengolahan Lahan	5	37	42	9,803	72,549	82,352	39,30
3.	Penanaman	3	3	6	5,88	5,88	11.765	5,61
4.	Pemeliharaan	-	21	21	-	41,176	41,176	19,65
5.	Penyiangan	-	5	5	-	9,803	9,803	4,68
6.	Pemupukan	-	3	3	-	5,88	5,88	2,81
7.	Penyemprotan	-	11	11	-	21,568	21,569	10,30
		-			-			
		-			-			
		-			-			
	Jumlah	8,87	98	106,87	17,415	192,15	209,545	100

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 5. menunjukkan bahwa besarnya rata-rata serapan tenaga kerja pada usahatani tembakau rakyat adalah 106,87 HKO/ Llg atau sebesar 209,545 HKO/ Ha/ MT. Jenis kegiatan yang menyerap tenaga kerja terbesar adalah kegiatan persiapan dan pengolahan lahan sebesar 42 HKO/ Llg atau 82,352/ ha (39,30% dari total tenaga kerja yang terserap), dimana proporsi serapan tenaga kerja dari dalam keluarga sebesar 5 HKO/ Llg atau 9,803HKO/ Ha sedangkan untuk serapan tenaga kerja dari luar keluarga sebesar 37 HKO/ Llg atau 72,549 HKO/ Ha. Besarnya jumlah tenaga kerja pada kegiatan tersebut disebabkan oleh banyaknya kegiatan yang membutuhkan tenaga kerja. Sedangkan komponen kegiatan yang terkecil menyerap tenaga kerja adalah kegiatan pemupukan. Hal ini disebabkan karena sedikitnya kegiatan yang membutuhkan tenaga kerja pada kegiatan tersebut. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada pemupukan sebesar 3 HKO/ Llg atau 5,88 HKO/ ha (2,81% dari total tenaga kerja yang terserap), pada kegiatan ini serapan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga tidak ada sedangkan dari luar keluarga sebesar 3 HKO/ Llg atau 5,88 HKO/ Ha. Pada kegiatan penanaman rata-rata serapan tenaga kerja sebesar 6 HKO/ Llg atau 11,765 HKO/ Ha/ MT (5,61%). sedangkan untuk serapan tenaga kerja dalam keluarga sebesar 3 HKO/Llg dan untuk serapan tenaga kerja luar keluarga sebesar 3 HKO/Llg atau 5,88 HKO/Ha/MT. Rinciannya dapat dilihat pada Tabel 5

Serapan tenaga kerja pada usahatani tembakau rakyat mulai dari pembibitan sampai dengan penyemprotan sangat tinggi bila dibandingkan dengan usahatani

tanaman pangan (padi dan palawija). Hal ini disebabkan karena banyaknya tahapan kegiatan yang harus dilakukan sehingga membutuhkan serapan tenaga kerja yang tinggi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan serapan tenaga kerja pada setiap jenis kegiatan usahatani, jenis tenaga kerja, dan sumber tenaga kerja. Secara rinci uraiannya sebagai berikut;

a) Menurut Jenis Kegiatan Usahatani

Usaha tani tembakau rakyat memiliki tahapan pengerjaan yang cukup panjang dan tiap tahap (jenis) pengerjaan tersebut menyerap atau membutuhkan tenaga kerja yang berbeda-beda jumlahnya. Rinciannya disajikan pada Tabel 6. Tabel 6. menunjukkan bahwa proporsi serapan tenaga kerja menurut jenis kegiatan usahatani yang terbanyak yaitu pada jenis kegiatan persiapan dan pengolahan lahan 42 HKO/ Llg (39,30% dari total tenaga kerja yang terserap). Kegiatan tanam dan pemeliharaan pada usahatani tembakau rakyat berlangsung selama 60 hari dan seperti kita ketahui bahwa standar kerja perhari adalah 7 jam.

b) Menurut Sumber Tenaga Kerja

Serapan tenaga kerja pada usaha tani tembakau rakyat musim tanam 2009 di Kecamatan Suralaga bersumber dari dalam dan luar keluarga. Serapan tenaga kerja berdasarkan sumber tenaga kerja tersebut disajikan pada Tabel 17 berikut:

Tabel 7. Sebaran Rata-Rata Serapan Tenaga Kerja Berdasarkan Sumber Tenaga Kerja pada Usahatani tembakau Rakyat di Kecamatan Suralaga Tahun 2017

No	Sumber Tenaga Kerja	Rata-rata HKO/LLG	Rata-rata HKO/ha	%
1	Dalam Keluarga	8,87	17,392	8,32
2	Luar Keluarga	98	192,157	91,68
Jumlah		106,87	209,545	100

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 7. menunjukkan bahwa serapan tenaga kerja berdasarkan sumber tenaga kerja sebesar 106,87 KO/ llg atau 209,545 HKO/ Ha. Jumlah rata-rata tenaga kerja dalam keluarga yang terserap pada usahatani tembakau rakyat MT 2009 sebesar 8,87 HKO/ Llg atau 17,392 HKO/ ha (8,32% dari total tenaga kerja yang terserap). Sedangkan serapan tenaga kerja luar keluarga sebesar 98 HKO/ Llg atau 209, 545 HKO/ ha (91,68% dari total tenaga kerja yang terserap) .

Hampir semua jenis kegiatan usahatani tembakau rakyat menggunakan tenaga luar keluarga, kecuali beberapa jenis kegiatan yang hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Hal ini disebabkan karena jenis pekerjaan

ini relatif mudah dikerjakan dan tidak banyak membutuhkan waktu selain itu juga jenis tanaman tembakau relatif intensif sehingga harus diselesaikan dalam waktu relatif singkat, sedangkan tenaga kerja dalam keluarga jumlahnya terbatas oleh sebab itu petani harus menggunakan tenaga kerja luar keluarga.

c). Menurut jenis Tenaga Kerja

Tenaga kerja menurut jenisnya terdiri atas tenaga kerja laki-laki, perempuan dan anak-anak. Proporsi serapan tenaga kerja pria merupakan yang terbesar dibandingkan jenis tenaga kerja perempuan dan anak-anak. Secara rinci proporsi serapan tenaga menurut jenis tenaga kerja disajikan pada Tabel 8. berikut:

Tabel 8. Sebaran Rata-Rata Serapan Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Tenaga Kerja pada Usahatani Tembakau Rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017

No	Jenis Tenaga Kerja	Rata-rata HKO/llg	Rata-rata HKO/ha	(%)
1	Laki-laki	69,87	137	65,37
2	Perempuan	11	21,57	10,29
3	Mesin	26	50,98	24,33
Jumlah		106,87	209,545	100

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 8. menunjukkan bahwa serapan tenaga kerja yang banyak adalah tenaga kerja laki-laki yaitu 69,87 HKO/Llg atau 137/Ha/MT (65,37%). Proporsi tenaga kerja

terbesar kedua setelah tenaga kerja laki-laki adalah tenaga kerja mesin yaitu 26 HKO/Llg atau 50,98HKO/Ha/MT (24,33%) diikuti dengan tenaga kerja perempuan

yaitu 11 HKO/Llg atau 21,57 HKO/ Ha/ MT (10,29%)

Dominasi serapan tenaga kerja atau keterlibatan tenaga kerja laki-laki yaitu pada kegiatan-kegiatan yang membutuhkan kekuatan fisik seperti pengolahan tanah, pembuatan got keliling dan pembuatan bedengan. Selain itu juga pada kegiatan-kegiatan lainnya yang beresiko seperti penyemprotan untuk pengendalian hama penyakit, pengairan (sering kali dilakukan pada malam hari).

Tabel 9. Kendala-kendala yang Dihadapi Petani pada Usahatani Tembakau Rakyat di Kecamatan Suralaga Tahun 2017

No	Kendala-kendala	Petani Responden (orang)	Persentase (%)
1.	Pemasaran hasil(Harga Jual)	60	100
2.	Modal	44	73,33
3.	Tenaga Kerja	30	50

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 9. dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut:

a). Pemasaran Hasil / Harga Jual

Harga merupakan komponen yang berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh petani pada usahatani tembakau rakyat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% atau 60 responden yang menyatakan harga jual produksi tembakau rakyat merupakan kendala utama dalam berusaha. Rata-rata harga jual yang diterima petani responden sebesar Rp 160.000/kwt dalam bentuk daun basah.

b). Modal

Sebagian besar 73,33% atau 44 responden yang menyatakan mereka kekurangan modal dalam berusaha tembakau rakyat. Modal merupakan kendala yang dihadapi petani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga. Hal ini

5. Kendala - Kendala yang Dihadapi Oleh Petani pada Usahatani Tembakau Rakyat di Kecamatan Suralaga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala-kendala utama yang dihadapi petani pada usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga antara lain dalam hal modal, pemasaran hasil (harga jual), dan tenaga kerja. Secara rinci disajikan pada Tabel 9. berikut:

disebabkan karena mengusahakan usahatani tembakau rakyat ini membutuhkan biaya yang relatif tinggi misalnya biaya yang paling banyak pengeluarannya yaitu biaya tenaga kerja dan pupuk. Modal yang digunakan untuk usahatani tembakau rakyat tidak semua berasal dari modal sendiri karena itu, diperlukan bantuan modal dari luar yang biasanya diperoleh dari pinjaman kepada lembaga-lembaga/ rentenir dengan tingkat bunga yang tinggi.

c). Tenaga Kerja

Tabel 9 juga menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan kendala yang dihadapi petani. Hal ini disebabkan oleh 50% atau 30 responden yang menyatakan bahwa petani kesulitan mendapatkan tenaga kerja. Kendala ketersediaan tenaga kerja terutama terjadi pada kegiatan

yang membutuhkan tenaga kerja yang banyak seperti pengolahan lahan, pembersihan suli. Kendala tersebut terjadi karena kegiatan tersebut membutuhkan tenaga kerja yang banyak pada waktu yang bersamaan antara petani tembakau rakyat yang satu dengan yang lainnya sehingga berdampak terhadap ongkos/ upah tenaga kerja (buruh) jadi meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Besarnya keuntungan petani pada usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur adalah sebesar Rp 4.427.941 Llg atau Rp 8.682.237/ha/MT.
- b) Besarnya serapan tenaga kerja pada usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur sebesar 107 HKO/Llg atau 209,803 HKO/Ha dari tenaga kerja yang terserap.
- c) Kendala utama yang dihadapi petani pada usahatani tembakau rakyat adalah pemasaran hasil (harga jual), kemudian diikuti oleh kendala modal, dan tenaga kerja.

2. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka diajukan saran sebagai berikut:

- a) Diharapkan kepada pemerintah untuk melakukan kebijakan harga terhadap produksi tembakau rakyat sehingga tetap stabil.
- b) Mengingat tingkat serapan tenaga kerja sangat tinggi perlunya untuk mensubstitusikan tenaga kerja manusia dengan tenaga kerja mesin yaitu khususnya pada pengolahan

lahan dengan tujuan meningkatkan efisiensi usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Lombok Timur 2009. *Lombok timur dalam Angka 2009*
- Departemen Pertanian, 2007. *Laporan Tahunan Pertanian. DEPTAN. Jakarta.*
- Dinas Kehutanan dan Perkebunan Lombok Timur 2009. *Laporan Tahunan 2008/2009. Hasil Perkebunan Lombok Timur.* Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Kabupaten Lombok Timur.
- Kadariah, L Karlina, C Gray. 1996. *Anlisa Evaluasi Proyek Ekonomi Universitas Indonesia* Yogyakarta.
- Kasyono, Faisal, 1984 . *Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Pertanian dan Tingkat Upah* Gramedia Jakarta.
- Mubyanto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES.* Jakarta.
- , 1987. *Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES.* Jakarta.
- Padholi Hermanto, 1988. *Ilmu Usahatani.* Penebar Swadaya Jakarta.
- Simanjuntak, P. J, 1985, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia.* UI Press. Jakarta.
- Soekartawi, 1987. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya.* Rajawali Press Jakarta.
- Srachmad, 1986. *Informasi Pasar dan Prediksi Tembakau Virginia di masa Depan.* Disampaikan Dalam Rapat Kerja Program Intensifikasi Tembakau Virginia di NTB.
- Tohir, Kaslan A, 1983. *Seuntai Pengetahuan Tentang Usahatani Indonesia.* Bina Aksara. Jakarta